

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional, Kemendibudristek terus mengupayakan perbaikan kurikulum sesuai dengan perubahan dan perkembangan globalisasi. Untuk mendukung visi pendidikan Indonesia, dan sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, Kemendikbudristek membuat Permendikbudristek No. 262/M/2022 Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

Memuat struktur Kurikulum Merdeka, aturan terkait pembelajaran dan asesmen, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, serta beban kerja guru. Kurikulum Merdeka (yang sebelumnya disebut sebagai kurikulum prototipe) dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dipadukan dengan Ilmu Pengetahuan Sosial menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Oleh karena itu dalam proses pembelajaran

terutama dalam pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam, guru hendaknya mengajar dengan cara yang bervariasi, mulai dari pendekatan, strategi, model, dan metode. Sebagaimana kita tahu bahwa materi Ilmu Pengetahuan Alam banyak dan bermacam-macam ragamnya. Melalui pembelajaran yang bervariasi, diharapkan tujuan pendidikan Nasional dapat tercapai.

Setelah melakukan wawancara bersama Guru Kelas yang mengajarkan Materi IPAS tersebut, disampaikan bahwa peserta didik ini baru mengikuti pembelajaran IPAS pada semester ini, dan guru tersebut menyampaikan Materi IPAS dengan media dan buku siswa dan metode ceramah. Serta diperoleh informasi bahwa :1) Masih terdapat beberapa siswa yang merasa kesulitan untuk konsentrasi pada saat pelaksanaan pembelajaran sehingga siswa mengalami masalah dalam memahami materi yang disampaikan dan bersikap pasif, 2) Kurang semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan 3) Kekurangan penggunaan model pembelajaran di sekolah. Hal ini diperkuat oleh observasi yang telah dilaksanakan ke sekolah tersebut, yaitu: 1) Kurang menariknya materi yang disampaikan oleh guru, 2) Siswa cenderung cepat bosan dan kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, karena kurang menggunakan model, metode, serta media pembelajaran yang tepat. 3) Guru kurang melibatkan siswa secara aktif, sehingga pembelajaran bersifat *teacher center* atau berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil evaluasi Ujian Tengah semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024 di UPT SPF SD Negeri 101803 Namo Pinang hasil nilai belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) hanya terdapat 3 orang dari 27 Peserta didik yang mencapai KKM yaitu 65. Sedangkan 24 lainnya masih dibawah KKM. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Presentase KKM IPAS Kelas IV UPT SPF  
SD Negeri 101803 NamoPinang**

<b>KKM</b>	<b>Jumlah siswa</b>	<b>Persentase %</b>
< 65	24	88,8%
> 65	3	11,1%
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>99,9%</b>

Berdasarkan pada tabel di atas, dari 27 siswa kelas IV ternyata masih terdapat 24 siswa yang belum mencapai KKM. Ini merupakan suatu masalah yang harus diatasi dengan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik.

Menurut Aswan 2022, Materi-materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) seharusnya sangat menarik bagi peserta didik dan dapat disampaikan dengan model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran Kooperatif merupakan model pembelajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dalam pembelajaran IPAS sebaiknya menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD). Pembelajaran STAD merupakan model yang menekankan pada aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu bekerja sama dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Divisions* (STAD) Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa kelas IV UPT SPF SD Negeri 101803 Namo Pinang T.A 2023/2024.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas ditemukan masalah sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa masih tergolong rendah.
2. Penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi.
3. Sarana belajar yang belum memadai.
4. Siswa cepat merasa bosan.
5. Siswa selalu permisi keluar saat jam Pelajaran berlangsung.
6. Motivasi orang tua yang kurang baik.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan Batasan masalah pada kemampuan pemahaman IPAS siswa kelas IV

UPT SPF SD Negeri 101803 Namo Pinang.

1. Penelitian ini dibatasi pada materi IPAS bab 2 Wujud Benda dan Perubahannya
2. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa
3. Pembelajaran IPAS dibatasi pada materi Zat dan Benda.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, dan pembatasan masalah dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan metode konvensional?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan metode konvensional
2. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar IPAS siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD*
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* terhadap hasil belajar siswa.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Setelah penulis melakukan penelitian dan didukung dengan data-data yang akurat sehingga kebenaran penelitiannya dapat diterima, maka harapan penulis hasil penelitian ini dapat menjadi pengembangan teoritis bagi peneliti, dan

berguna bagi masyarakat, khususnya lembaga tempat penelitian dilakukan. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis, diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan terhadap hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* di UPT SPF SD Negeri 101803 Namo Pinang.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam proses pembelajaran khususnya dalam hasil belajar IPAS siswa yang dimiliki oleh siswa.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk memperdalam hasil belajar IPAS siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan menjadi pedoman untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di kelas khususnya dalam hasil belajar IPAS siswa.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan wawasan pengetahuan tentang pengaruh penggunaan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa.